



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU  
SOSIAL REMAJA USIA 16-18 TAHUN  
(Studi Kasus RemajaPutus Sekolah di RW 001 Desa Sindangpano  
Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2014)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**DEWI AMINAH**  
**NIM: 14111110016**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
TAHUN 2015 M/1436 H**



## ABSTRAK

**DEWI AMINAH**  
**NIM: 14111110016**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA USIA 16-18 TAHUN (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah di RW 001 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2014)”**

Pendidikan merupakan salah satu yang membekali anak dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Melalui pendidikan anak akan mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Terdapat Fenomena remaja mempunyai Perilaku negatif mencuri uang para pedagang maupun uang masyarakat, mencuri uang infak masjid dan kejadian itu menyebabkan anak berurusan dengan polisi, kurang peduli terhadap lingkungannya, tidak suka ikut berpartisipasi dalam kerjabakti di desa. Perilaku positif sebagian remaja adalah ketika ada kerja bakti (gotong royong) remaja ikut berpartisipasi dengan masyarakat sekitar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui data tentang tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun di RW 001 Desa Sindangpano Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka, tentang perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di RW 001 Desa Sindangpano Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka.

Jenjang pendidikan formal di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perilaku anak bukan semata-mata merupakan proses dari sosial yang didapatkan dari keluarga saja, melainkan ditunjang dari peran sekolah terhadap anak sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai.

Pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan empiris dengan melakukan studi lapangan. Adapun metodologi dalam skripsi ini menggunakan dua tahap, yaitu: 1) Pengumpulan data, dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan studi pustaka 2) Analisis data hasil penelitian dengan menggunakan rumus prosentase. Serta untuk mengetahui pengaruh data antara variable X dan variable Y, maka digunakan rumus korelasi product moment dan Determination dan Correlation (DC).

Adapun mengenai pengaruh tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun RW 001 di Desa Sindangpano Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka menunjukkan adanya korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan nilai korelasi 0,424 pada standar penelitian product moment berada pada jarak 0,400 – 0,600 dengan kategori pengaruh atau korelasi cukup. Dan hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun adalah sebesar 17,9% dengan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

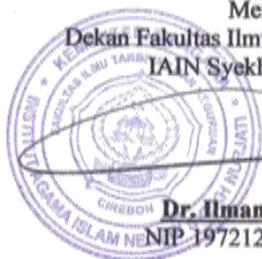
### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah di RW 001 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2014)”** oleh **Dewi Aminah NIM 14111110016**, telah dimunaqsyah pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan, <b><u>Dr. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP: 19630305 199903 1 001	6 - 8 - 2015	
Sekretaris Jurusan, <b><u>Akhmad Affandi, M.Ag</u></b> NIP:19721214 200312 1 003	6 - 8 - 2015	
Penguji I, <b><u>Drs.H. Mahfud, M.Ag</u></b> NIP.19621205 199003 1 006	3 - 8 - 2015	
Penguji II, <b><u>Dr. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP: 19630305 199903 1 001	4 - 8 - 2015	
Pembimbing I, <b><u>Akhmad Affandi, M.Ag</u></b> NIP:19721214 200312 1 003	6 - 8 - 2015	
Pembimbing II, <b><u>Ahmad Yani, M.Ag</u></b> NIP:19750119 200501 1 002	6 - 8 - 2015	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



**Dr. Ilman Nafi'a, M. Ag**  
NIP 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran.....	7
E. Langkah-langkah Penelitian.....	9
F. Hipotesis.....	12
<b>BAB II TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA USIA 16-18 TAHUN</b>	
A. Tingkat Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Macam-macam Pendidikan.....	18
B. Prilaku Sosial Remaja	
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	23
2. Karakteristik Remaja Usia 16-18 Tahun.....	34
C. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun.....	39
<b>BAB III DISKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objektif Desa Sindangpao Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka	
1. Sejarah Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh.....	41
2. Keadaan Geografis Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.....	43
B. Keadaan Sosial, Budaya dan Tingkat Pendidikan Desa	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka	
1. Sarana Pemerintahan.....	43
2. Pendidikan.....	43
3. Adat Istiadat .....	45
C. Pemerintahan dan Lembaga Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka	
1. Pemerintahan Desa.....	46
2. Struktur Pemerintahan Desa Sindangpano .....	48
D. Pendidikan Remaja Usia 16-18 Tahun Di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.....	
	48
<b>BAB IV ANALISA DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Tingkat Pendidikan Remaja Usia 16-18 Tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka (Variabel X) ....	
	51
B. Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun (Variabel Y) .....	
	60
C. Usia 16-18 Tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.....	
	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	77

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-Undang Sisdiknas, 2012: 4).

Lembaga pendidikan merupakan salah satu yang membekali anak dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Melalui pendidikan anak akan mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang juga ikut berpengaruh bagi anak sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap kepribadian, selain lingkungan masyarakat dan keluarga.

Pada dasarnya orang tua menyekolahkan anaknya dengan tujuan supaya anak tersebut tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif sehingga membentuk anak yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbakti pada orang tua, berguna bagi agamanya serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

Setiap bangsa, setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan. Dengan pendidikan dimaksud disini pendidikan formal, makin banyak dan makin tinggi pendidikan makin baik. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah social yang diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, pertumbuhan penduduk yang melewati batas, pengrusakan lingkungan, kecelakaan lalu lintas, narkotika dan sebagainya (Nasution, 2010: 16).

Perilaku anak bukan semata-mata merupakan proses dari sosial yang didapatkan dari keluarga saja, melainkan ditunjang dari peran sekolah terhadap anak sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2012: 6).

Pada hakekatnya setiap orang tua mempunyai harapan besar agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena pada masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa (Darajat, 2005:82).

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Mohamad Ali, 2010: 9).



Adapun ciri-ciri remaja yaitu:

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

2. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

3. Cara berfikir kausalitas

Cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.

4. Emosi meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena alat hubungannya dengan keadaan hormone, suatu saat bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Emosi remaja lebih menguasai diri mereka daripada yang relistis.

5. Mulai tertarik pada lawan jenisnya

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan soaial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya.

6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja dikampung (L Zulkifli, 2009: 63).

Menurut keyakinan tradisional sebagian manusia dilahirkan dengan sifat sosial dari sebagian lagi tidak. Orang yang lebih banyak merenungi diri daripada bersama-sama dengan orang lain, atau disebut juga orang yang *introvert*, secara “alamiah” memang sudah bersifat demikian. Mereka yang bersifat sosial dan yang dipikrannya lebih banyak tertuju pada hal-hal diluar dirinya, atau bisa disebut



juga orang yang *ekstrovert*, juga sudah demikian karena faktor keturunan. Orang yang menentang masyarakat, yaitu orang yang anti sosial, dan orang yang biasanya menjadi penjahat, menurut pendapat tradisional mewarisi “darah jelek” dari salah satu atau kedua orang tuanya. Hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa orang dilahirkan dalam keadaan sudah bersifat sosial, tidak sosial, atau antisosial dan banyak bukti sebaliknya yang menunjukkan bahwa mereka bersifat demikian karena hasil belajar. Akan tetapi, belajar menjadi pribadi yang sosial tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Anak-anak belajar searah dengan daur (siklu), dengan periode kemajuan yang pesat diikuti oleh garis mendatar (plaentau). Pada garis mendatar ini hanya sedikit kemajuan, periode kemajuan yang pesat itu bahkan kadang-kadang diikuti oleh tahap kemunduran ke tingkat perikau sosial yang lebih rendah. Seberapa cepat anak dapat meningkat kembali dari garis mendatar itu sebagian besar bergantung pada kuat lemahnya motivasi mereka untuk bermasyarakat (Elizabeth B.Hurlock, 1978: 250).

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan pribadi dan kehidupan manusia banyak bergantung pada tingkat (jenjang) dalam pendidikan. Disini pendidikan yang didapatkan oleh remaja di sekolah akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam perilaku sosialnya baik dikalangan keluarga, teman maupun lingkungan sekitarnya dimana ia tinggal, karena perilaku sosial yang menjadi anutan seseorang jika dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam bersikap. Dan selanjutnya nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat fakta dilapangan khususnya di RW 01 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka berdasarkan hasil observasi awal ditemukan fenomena banyak remaja pada umumnya yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA dan para remaja tersebut sebagian mempunyai perilaku yang positif dan perilaku negatif. Perilaku negatif remaja ada yang merokok tanpa sepengetahuan orang tuanya karena orang tuanya saat di rumah anaknya berperilaku baik berbeda dengan kebiasaannya diluar, sekelompok remaja laki-laki tengah malam dengan teman-



temannya mencuri rokok para pedagang maupun uang masyarakat hanya untuk bisa membeli sebungkus rokok, mencuri uang infak masjid dan kejadian itu menyebabkan anak berurusan dengan polisi walaupun pada akhirnya kejadian itu bisa diselesaikan dengan jalan kekeluargaan. Perilaku positif sebagian remaja adalah ketika ada kerja bakti (gotong royong) remaja ikut berpartisipasi dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini penting dilakukan karena tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Hasil observasi pendahuluan, ditemukan bahwa anak lulusan SMP TA 2013/2014 di blok Desa RW 01 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka terdapat 33 anak yang berusia 16-18 tahun. Dari permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di RW 01 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

## B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi dalam 3 bagian yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah

#### a) Wilayah Kajian

Wilayah penelitian ini adalah berkaitan dengan Psikologi Sosial yaitu mengenai tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun.

#### b) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai alat untuk menemukan apa yang ingin kita ketahui (S. Margono, 2010:105).

Sebuah hipotesa dengan rumusan statistik untuk menghitung hasil angket tersebut. Angket yang disebar berupa pernyataan remaja usia 16-18 tahun dan tes yang akan mengukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dalam perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.



c) Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini adalah timbul karena adanya kesenjangan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun, maka penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a) Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh remaja usia 16-18 tahun.
- b) Pendidikan adalah pendidikan yang memiliki nilai-nilai sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c) Yang dimaksud pengaruh disini adalah dampak yang ditimbulkan dari tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ada beberapa pertanyaan yaitu:

- a) Bagaimana tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalngka?
- b) Bagaimana perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
- c) Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan tentang:

1. Tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.



2. Perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

#### D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan ini, itulah sebabnya maka pendidikan menjadi urusan yang sangat penting sepanjang masa. Pendidikan adalah tiang bagi kemajuan bahkan dapat dikatakan sebagai asas dan basis dari segala seluruh aktifitas kehidupan (Fananie, 2010: 29).

Dalam ilmu pendidikan, faktor yang menentukan keberhasilan itu ada lima macam yang saling berkaitan, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, alat pendidikan dan lingkungan (Sahrodi, 2011:45).

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami oleh suatu lembaga formal (maupun informal). Sedangkan perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 1999:362).

Anak didik atau peserta didik yaitu anak yang akan diproses menjadi dewasa, menjadi manusia yang memiliki watak kepribadian dan watak bangsa yang diharapkan, yaitu bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia, seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Agar berhasil membawa anak ke arah kedewasaan, tentunya pendidik atau orang dewasa harus memahami karakteristik anak sebagai berikut:

1. Anak itu makhluk individu yang memiliki dunia tersendiri yang tidak boleh disamakan dengan dunia orang dewasa.
2. Anak memiliki potensi untuk berkembang.
3. Anak memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan yang lainnya.

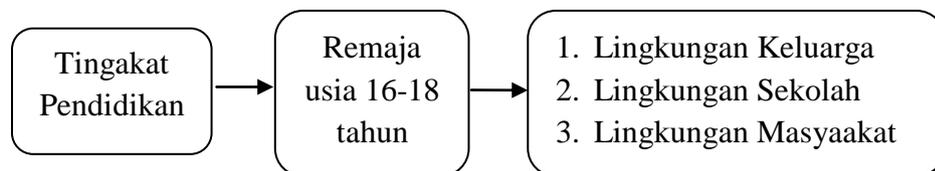
Pendidikan yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan melahirkan manusia yang bermartabat ini tidak terlepas dari kewajiban untuk



mengaplikasikan nilai pendidikan yang harus dilalui dan dikerjakan hingga menghasilkan kesuksesan, apabila jiwa kita telah terdidik sebagaimana mestinya.

Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi, seperti bayi yang harus menyesuaikan diri dengan saat-saat minum asi, kemudian anak menyesuaikan diri dengan program-program belajar di sekolah, menyesuaikan diri dengan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat dan sebagainya (Ary H.Gunawan, 2010: 54-55).

Orang yang berpendidikan ialah orang yang telah bersekolah, bila dalam mengisi formulir ditanyakan tentang pendidikan seseorang maka yang dimaksud ialah sekolah-sekolah yang telah ditempuhnya. Sistem pendidikan, yakni sekolah adalah lembaga sosial yang turut menyumbang dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat seperti yang diharapkan. Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang, boleh dikatakan hampir semua kelakuan individu bertalian atau dengan dipengaruhi orang lain. Maka karena itu kepribadian pada hakikatnya gejala sosial (Nasution, 2010: 11).



Bagan diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dilakalangan remaja usia 16-18 tahun akan mempengaruhi pola perilaku sosialnya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Interaksi ketiga lingkungan ini akan mempengaruhi pola perilaku remaja dimana ia berada untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan pendidikan remaja diharapkan menerapkan nilai-nilai sosial berupa sikap, perilaku, norma-norma yang ada untuk dapat berinteraksi dengan orang lain.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah masyarakat dan pemerintah menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Sedangkan



keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Seorang anak mengenal kehidupan sosial pertama didalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya menyebabkan anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial (Ali suf Sabri, 1999: 14).

## E. Langkah-langkah penelitian

### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semu anak usia 16-18 tahun berjumlah 33 orang di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

#### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan mewakili seluruh dari poplasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, 120-121) bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik sampelnya diambil dari semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10/15% atau 20 25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti.Sehingga peneliti akhirnya mengambil sampel 33 orang.

### 2. Penentuan Jenis Data

#### a). Data Teoritis

Jenis data teoritis yaitu teori tentang tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia16-18 tahun.Data yang diperoleh dalam hal ini berasal dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul diatas.Uraian-uraian teori dipahami kemudian dikorelasikan dengan fakta dilapangan.

#### b).Data Empiris

Jenis data empiris yaitu data tentang tingkat pendidikan terhadap prilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Observasi

Untuk observasi dilakukan dengan cara terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh data fisik tentang keadaan sarana dan fasilitas, serta data non fisik tentang keadaan keseharian remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano.

#### b) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti. Wawancara dengan remaja usia 16-18 tahun anak di RW 001 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

#### c) Dokumentasi (untuk data berupa dokumen/catatan)

Teknik ini dilakukan dengan catatan baik berupa arsip, buletin naskah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano.

#### d) Angket (untuk data yang bersifat rahasia)

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Angket ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat rahasia mengenai tingkat pendidikan remaja terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di RW 001 Desa Sindangpano.

#### e) Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan teknik yang bersumber dari buku-buku yang relevan dengan fokus bahasan skripsi.

### 4. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan yang berupa angket tentang keseharian remaja usia 16-18 tahun terhadap perilaku sosial remaja, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase



F : Jumlah responden yang menjawab

N : Jumlah sampel

100% : Bilangan tetap

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
90% - 99%	: Hampir seluruhnya
61% - 89%	: Sebagian besar
51% - 60%	: Lebih dari setengah
50%	: Setengahnya
40% - 49%	: Hampir setengahnya
10% - 39%	: Sebagian kecil
1% - 9%	: Sedikit sekali
0%	: Tidak ada sama sekali (Anas Sudjiono, 1996: 178)

Untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 246) sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a (baik sekali) skor 3
- Alternatif jawaban b (baik) skor 2
- Alternatif jawaban c (sedikit) skor 1

Dalam mencari pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun penulis menggunakan rumus korelasi product moment, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Banyaknya responden, diperoleh N
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh  $\sum X$
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh  $\sum Y$
- Mengkuadratkan skor variabel X yaitu:  $X^2$  dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh  $\sum X^2$
- Mengkuadratkan skor variabel Y yaitu:  $Y^2$  dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh  $\sum Y^2$
- Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (yaitu XY): Setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh  $\sum XY$
- Mencari  $r_{xy}$  dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Angka indeks korlasi “r” Product Moment  
 N : Jumlah responden  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y  
 $\sum X$  : Jumlah total skor X  
 $\sum Y$  : Jumlah total skor Y

Adapun cara lain yang lebih sederhana dan mudah yaitu dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r. Sebagaimana yang ditulis Suharsimi Arikunto (2012: 89) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Interpretasi nilai r

Besar Nilai r	Interprestasi
0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Setelah nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) dihitung selanjutnya dari pengaruhnya berapa (%) dengan rumus berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- DC : Determination dan Correlation atau Koefisien Determinasi  
 $(r_{xy})$  : Hasil prosesnya korelasi  
 100% : Korelasi

## F. Hipotesis

Subana dkk (2000: 112) menerangkan bahwa salah satu ciri penelitian pendidikan yang berjenis kuantitatif adalah adanya keberadaan hipotesis.



Hipotesis adalah dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Dalam hal ini untuk menjadi hipotesis awal ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) adalah:

$H_1$  = Adanya pengaruh tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun dengan perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di RW 001 Desa Sindangpno Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun dengan perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di RW 001 Desa Sindangpno Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebesar 70,6% berada pada kisaran antara 56%-75% dengan kategori **Cukup Baik**. Artinya tingkat pendidikan remaja usia 16-18 tahun (Anak petani pemiik sawah) di Desa Sindangpano kecamatan Rajagaluh Kabupten Majalengka dinilai **Cukup Baik**.
2. Prilaku Sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebesar 7,5% berada pada kisaran antara 56%-75% dengan kategori **Cukup Baik**. Artinya perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun (Anak petani pemilik sawah) di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dinilai **Cukup Baik**.
3. Besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap prilaku sosial remaja usia 16-18 tahun di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka termasuk dalam kategori **Cukup Baik**. Hal ini dapat diketahui dari besarnya  $r_{xy}$  0,424 yang terletak antara 0,400 – 0,600. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan (Variabel X) terhadap perilaku sosial remaja usia 16-18 tahun (Variabel Y) berdasarkan perhitungan KD (Koefisien Determinasi) adalah sebesar 17,9% dengan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh variable lainnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dikemukakan menyangkut penelitian yang telah penulis lakukan ini:

1. Bagi keluarga hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anak nya, karena Pendidikan merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang juga ikut berpegaruh bagi anak sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap kepribadian, selain lingkungan masyarakat dan keluarga.
2. Untuk remaja usia 16-18 tahun di RW 01 Desa Sindangpano hendaknya lebih mementingkan pendidikan untuk dapat diterapkan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.
3. Bagi semua pihak dalam lingkup masyarakat luas hendaknya harus lebih peduli dan member dukungan penuh terhadap pendidikan. Tidak hanya orang tua ataupun anak, namun masyarakat sekitar harus sadar akan pentingnya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad dan Muhamad Asrori.2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ali, Muhamad dkk. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Muhamad dkk.2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian :Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1996. *Pengantar Psikologi*: Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Saifudin. TT. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fananie, Zaenuddin. 2010, *Pedoman Pendidikan Modern*. Jakarta: Fananie Center.
- Gunawan, Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. B. *Perkembangan Anak*. "Child Development" Terj. Med. Meitasari Tjadarasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga 1978.
- Hurlock, Elizabeth. B. *Psikologi Perkembangan, Child Development*" Terj. Med. Meitasari Tjadarasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga 2002.
- al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmud. 2010.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, S. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nevid, Jeferry S., dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga.
- Poerwardaminta, W.J.S. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rumuni, Sri dkk. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Cet 1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana, dkk. 2000. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Surih, Bachtiar. 2004. *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir A-Qur'an dalam Huruf Arab dan Latin juz 21-25*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Bar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Ahmadi. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern*. Solo: Intermedia
- Walgito, Bimo. 1990. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: TB Pustaka Bani Quraisy
- Zulkifli, L. 2009. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Rosdakarya

